

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan peringkat penduduk terbanyak nomer empat setelah Negara Cina, India, kemudian Amerika Serikat dan disusul oleh Negara Indonesia. Banyaknya penduduk di Indonesia ini Indonesia merupakan mayoritas pemeluk agama Islam terbesar di dunia, hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 dimana jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai angka 207,176,162. (BPS, 2010). Islam di Indonesia saat ini sudah memiliki beberapa aliran diantaranya Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, LDII dan masih banyak lainnya. Kemudian ada organisasi yang masih dalam golongan Islam namun golongan ini tidak hanya membentuk sebuah aliran akan tetapi membentuk sebuah partai dengan lambang bendera hitam yakni Hizbut Tahrir.

Sebelum negara republik Indonesia diproklamasikan, para pendahulu dan pejuang bangsa kita telah sadar akan adanya esensi nilai agama sebagai landasan negara. Di dalam pembukaan UUD 1945 ataupun Pancasila yang meletakkan agama dalam sila pertama, dimana pada sila tersebut mengandung arti bahwa nilai spiritual keagamaan merupakan landasan dasar pemahaman individu terhadap kehidupan kebangsaan dan kemasyarakatan. Menyikapi hal tersebut pemerintah juga sudah memberikan alokasi khusus mengenai kebebasan memeluk agama yang diakui oleh negara, fasilitas kegiatan maupun dukungan pembangunan sarana peribadatan. (Galih, 2016) Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa adanya UUD 1945 dan Pancasila pemerintah masih belum bisa membebaskan organisasi HTI di Indonesia, dimana organisasi ini juga bagian dari wadah yang mengatasnamakan ajaran agama Islam sebagai tujuan hidup mereka. Selain tidak adanya pembebasan pada organisasi HTI, Indonesia juga banyak melakukan kecaman hingga membuat perubahan atas Undang-Undang (UU) Nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi Kemasyarakatan.

Dalam Perppu ini (Perppu_Nomor_2_Tahun_2017) ditegaskan, bahwa “Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam Perppu tersebut Ormas dilarang melakukan kegiatan sparatis yang mengancam kedaulatan NKRI, dan atau menganut, mengembangkan, serta menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila. pada berita kompas dalam jumpa pers di Kemenko Polhukam, yang dilakukan di Jakarta, Senin (8/5/2017), Menteri Koordinator bidang politik, hukum dan Keamanan Winarto mengatakan, upaya pembubaran HTI telah melalui satu proses pengajian yang cukup panjang dan Wiranto juga memiliki tiga alasan dibubarkannya HTI. *Pertama*, sebagai Ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan guna mencapai tujuan nasional. *kedua*, kegiatan yang dilakukan oleh HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan asas, dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. *Ketiga*, aktifitas yang dilakukan HTI dinilai telah menimbulkan benturan di masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.

Adanya perubahan atas Undang-undang ormas yang berlaku pada (Perppu_Nomor_2_Tahun_2017) tersebut secara langsung membuat organisasi politik yang mengatasnamakan islam yakni Hizbut Tahrir Indonesia ini menjadi bubar didalam masyarakat secara hukum, meskipun organisasi ini sudah dibubarkan oleh pemerintah namun dapat dilihat bahwa organisasi politik yang mengatasnamakan islam ini masih seringkali melakukan kegiatan atau program-program yang sebelumnya sudah ada dalam organisasi Hizbut Tahrir Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pula dalam ruang lingkup kampus Universitas Trunojoyo Madura yang diamati peneliti pada penelitian yang dilakukan bahwa organisasi HTI masih berjalan seperti saat masih diakui

oleh hukum walau beberapa teknis dalam kegiatan banyak yang dirubah jadwal dan pola kegiatan seperti halnya hari dan sistem yang ada.

Sebelum adanya pembubaran HTI secara hukum tentunya setiap organisasi memiliki sejarah dan juga alasan dibentuknya organisasi tak terkecuali organisasi politik yang mengatasnamakan islam HTI. Dimana Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan salah satu gerakan islam yang kontemporer yang relatif besar pengaruhnya didunia Islam. Hizbut Tahrir sendiri didirikan pada tahun 1953 dan mengklaim dirinya sebagai partai politik.(Syamsul, 2005). Meskipun Hizbut Tahrir adalah partai politik, namun Hizbut Tahrir berbeda dengan partai politik pada umumnya dikarenakan Hizbut Tahrir sudah memiliki skala yang lebih luas yakni pada taraf Internasional. (Jamharidan, 2004)

Pada beberapa jurnal yang telah dibaca peneliti menemukan beberapa informasi mengenai masuknya HTI di Indonesia. dalam hal ini ada beberapa penuturan, salah satunya Menurut Solahudin, dimana menurut Solahudin mengatakan bahwa Hizbut Tahrir berkembang di negara Indonesia antara tahun 1980-1989-an yang kemudian dikenal dengan nama HTI. (Solahudin, 2001). Dalam melihat perkembangan masuknya Hizbut Tahrir di Indonesia tentunya dapat diperkirakan bahwa masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia sekitar 29 Tahun setelah hizbut Tahrir didirikan oleh Taqiyuddin An-Nabhani pada tahun 1953. Jika dilihat dari berbagai perkembangan masuknya Hizbut Tahrir di negara-negara lain, maka dapat dikatakan jika masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia cukup lambat sementara di tempat lain seperti Suriah, Lebanon, Kuwait, dan Irak berkembang lebih dulu dan mengalami perkembangan yang cukup pesat sekitar tahun 1960-an. (John, 2001)

Alasan masuknya HTI di Indonesia sendiri Menurut Al-Nabhani yaitu, umat Islam ketika itu sudah dicemari pemikiran Darul kufur (Ali, As'ad Sa'id. 2012: 81-82). Karena itu dia berambisi untuk mendirikan Khilafah Islamiyah Internasional dengan tujuan mengembalikan kaum muslimin untuk kembali taat ke hukum Islam, memperbaiki sistem perundangan dan hukum Negara yang dinilai Kufur oleh gerakan mereka agar sesuai tuntutan syari'at,

membebaskan dari gaya hidup dan pengaruh Negara Barat, serta membangun kembali Pemerintahan Khilafah Islamiyah di dunia, sehingga hukum islam dapat diberlakukan kembali. Pendirian gerakan ini diawali dari teoriti Arab dan kemudian teritori Islam non-Arab (Wahid. Abdurahman. 2009: 16-17). Untuk menyalurkan idenya tersebut, ia membentuk sebuah gerakan politik dengan nama Hizbut Tahrir.

Hizbut Tahrir pertama kali masuk di Indonesia diketuai oleh tokoh agama yang bernama Abdullah Nuh dimana beliau juga termasuk pengurus Pondok Pesantren Al-Ghozali Bogor. Nuh juga adalah seorang dosen pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok. Kronologis awalnya adalah pada suatu ketika Abdullah Nuh mengundang Abdurahman al-Baghdadi seorang aktivis Hizbut Tahrir yang tinggal di Austria dengan tujuan awal untuk membantu pesantren yang sedang di Bina. Kemudian akibat adanya interaksi yang terjadi secara terus menerus itulah akhirnya timbul antusias dari berbagai kalangan yang berada di ruang lingkup pondok pesantren yang akhirnya menyebar hingga ke Masjid Al-Ghifari yang berada di kampus Institute Pertanian Bogor (IPB). (Zaki, 2008)

HTI dalam menyebar luaskan amalan-amalan yang ada di Hizbut tahrir menggunakan banyak sekali pendekatan dimasyarakat. Salah satunya yakni dengan adanya kajian-kajian rutin yang sering ia lakukan yang kemudian organisasi Hizbut Tahrir ini meluas ke berbagai kalangan baik masyarakat luas maupun kaum terpelajar yang ada di lingkungan Universitas di Indonesia yang kemudian saat ini dapat dipastikan bahwa Hizbut Tahrir sudah memasuki dan menyebar di Universitas Negeri atau Universitas swasta.

Di Indonesia terdapat kampus Negeri yang tidak memiliki simbol islam akan tetapi masih berada di kalangan Mayoritas masyarakat Islam. Saat ini kampus tersebut sudah menjadi salah satu tempat bernaungnya organisasi Hizbut Tahrir yakni Universitas Trunojoyo Madura yang merupakan salah satu kampus Negeri terbesar di Madura. Masuknya HTI di Universitas Trunojoyo Madura belum diketahui secara pasti yang pasti menurut kabar yang beredar bahwa kampus ini bisa dikatakan ada beberapa mahasiswa

ataupun dosen yang termasuk golongan HTI. Keberadaan HTI di Universitas Trunojoyo Madura dari segi perkembangannya HTI tidak begitu Nampak baik dari segi perekrutan kader ataupun kegiatannya dan tidak seperti ormas-ormas lainnya seperti HMI, PMII, dan IMM yang merupakan sama-sama organisasi ekstra kampus. Keberadaan mahasiswa yang bergolongan HTI memang sangat sulit dibedakan dengan mahasiswa non HTI karena mahasiswa yang bergolongan HTI memang tidak terlalu menampakkan diri, apalagi setelah adanya keputusan pemerintah dalam membubarkan organisasi ini akan tetapi banyak yang beranggapan bahwa mahasiswa yang golongan HTI ini sangat aktif disalah satu UKM universitas yaitu lembaga dakwah Kampus (LDK) menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota HTI, dimana ada yang mengatakan bahwa ketua umum dari UKM tersebut yaitu mahasiswa yang bergolongan HTI sehingga sangat memungkinkan anggotanya juga ada yang bergolongan HTI.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti dalam mencari data mengatakan dimana beberapa orang yang mengatakan bahwa organisasi HTI dulu sangat terbuka bahkan buletin yang dibagikan juga dapat menyebar keseluruh prodi-prodi yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dengan sangat terbuka, akan tetapi setelah adanya keputusan pemerintah dalam membubarkan organisasi HTI saat itulah organisasi ini mulai tertutup, pembagian buletin tidak lagi dilakukan dengan cara terbuka melainkan tiba-tiba ada di masjid kampus begitu saja dan hingga saat ini banyak selebaran atau buletin namun nama HTI tersebut sepertinnya berubah nama menjadi kaffah, kemudian sebelum diresmikan pembubaran organisasi HTI para mahasiswa HTI sangat terbuka pula dengan berbagi ilmu yang didapat dalam kajian-kajian setiap rabu yan selau diikuti, akan tetapi setelah resmi organisasi dibubarkan mereka jadi lebih tertutup untuk membagikan ilmu, berbincang-bincang mengenai HTI juga mereka tertutup kecuali mereka benar-benar mengenal orang yang mereka ajak bicara dengan sangat jelas. Mereka juga seakan-akan mulai menutup jati diri didepan publik padahal sebelumnya mereka seringkali menasehati bahkan mengajak teman-temannya untuk

mengikuti kajian rutin warga HTI, dalam melihat berbagai pemaparan data yang didapat dari lapangan tersebut peneliti jadi ingin lebih tahu mengenai interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi ini Eks-HTI pasca dikeluarkannya Perpu Ormas nomer 2 tahun 2017 di Universitas Trunojoyo Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Pada Penelitian skripsi ini peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana interaksi sosial mahasiswa Eks-HTI pasca dikeluarkannya Perpu Ormas nomer 2 tahun 2017 di Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini yaitu:

Untuk mengetahui interaksi sosial mahasiswa Eks-HTI pasca dikeluarkannya Perpu Ormas nomer 2 tahun 2017 di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis di atas di harapkan penulis ini dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

a. Manfaat teoritis

- Diharapkan dalam observasi ini dapat memberikan bahan masukan untuk bahan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- Diharapkan dalam hasil kajian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi terutama mengenai interaksi sosial *back stage* (panggung belakang) dan *front stage* (panggung depan) seorang mahasiswa yang mengikuti pernah mengikuti organisasi HTI atau sudah menjadi Eks-HTI di Universitas Trunojoyo Madura.

- Selain hal diatas penulis juga berharap dalam hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk para peneliti yang memiliki penelitian yang sejenis.

b. Manfaat praktis

- 1) Secara praktis observasi ini ditunjukkan untuk membantu pihak yang sedang melakukan anialisa yang ada kaitannya dengan interaksi sosial mahasiswa Eks-HTI pasca dikeluarkannya Perpu Ormas nomer 2 tahun 2017 di Universitas Trunojoyo Madura.
- 2) Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan juga informasi mengenai organisasi HTI bagi pembaca khususnya Mahasiswa Trunojoyo Madura.
- 3) Diharapkan mampu memberikan informasi pada masyarakat mengenai organisasi HTI.